

Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2024

Aditiya Sardi

Fakultas Kesehatan, Stikes Kapuas Raya Sintang, Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 14, 02, 2024
Disetujui 16, 02, 2024
Diterbitkan 17, 02, 2024

Katakunci:

Puskemas,
System Information.

ABSTRACT

To support the implementation of medical record and health information services at the puskesmas, a system called the puskesmas management information system is used. is an arrangement that provides information to assist the decision-making process in implementing puskesmas management in achieving targets activities. Objective: To know the evaluation of the implementation of the puskesmas management information system. Research Method: The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Research Results: The use of System Infomation puskesmas has not been fully effective because the information produced is not relevant to the facts that occur in the field. The inhibiting factors in implementing System Infomation puskesmas are the behavior of officers, human resources, public facilities, and software systems. Conclusion: System Infomation puskesmas implementation has not run optimally. Suggestion: Conduct training on System Infomation puskesmas and seek a management function for the Head of the Puskesmas in the form of a supervisory function for officers to be more disciplined and timely in collecting data for the officer responsible for System Infomation puskesmas at the puskesmas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Aditiya Sardi

Fakultas Kesehatan, Stikes Kapuas Raya Sintang, Sintang/Kalimantan Barat, Indonesia
aditiasardi@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Sardi, A. (2024). Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2024. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 2(1), 179~184. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2257>

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas diatur kembali dengan Peraturan Menteri Kesehatan yang baru yaitu [1] Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas.

Setiap Puskesmas di Indonesia wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Puskesmas sebagaimana ketentuan dalam Bab VIII Pasal 43 Ayat (1,2,3) . [2] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat yang berbunyi bahwa setiap Puskesmas wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan Sistem Informasi Puskesmas dan jejaringnya. Puskesmas sesuai dengan fungsinya (sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga, serta pusat pelayanan kesehatan dasar) berkewajiban mengupayakan, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan yang bermutu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat [3] (Satrianegara, 2020). Dalam [4] Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 ini yang dimaksud dengan Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan Nasional Online (SIKNAS Online) agar komunikasi data antara pusat dan daerah menjadi lancar. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan data Kesehatan, berbagai informasi dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diantaranya dengan meningkatkan fasilitas jaringan dan pengembangan model Sistem Informasi Kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu program aplikasi atau *software computer* yang dibuat dengan tujuan membantu manajemen puskesmas dalam menyediakan pelayanan secara cepat dan mudah Simpus diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdayaguna. Prosedur pemrosesan data SIMPUS berdasarkan teknologi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Implementasi SIMPUS di Puskesmas Tanjung Puri telah sesuai dengan standar SIK Kementrian Kesehatan, namun masih ditemukan beberapa masalah yaitu banyak staf puskesmas yang belum maksimal dalam mengoperasikan komputer kemampuan operasional komputer didapat secara belajar mandiri, sehingga tidak maksimal belum lagi dengan pemakaian komputer oleh staf yang kadang-kadang tidak pada fungsi yang sebenarnya sehingga sering terjadi keterlambatan petugas dalam mengirimkan data simpus sehingga memperlambat rekapitulasi data dan informasi, jaringan yang terganggu sehingga arus data dan informasi terhambat dan membuat pelayanan rekam medis menjadi kurang optimal, server yang eror sehingga menyebabkan proses pelayanan menjadi terganggu dan kecepatan wifi yang digunakan terkadang loading lama.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Dalam penelitian ini peneliti bermaksud memberikan deskripsi mengenai evaluasi implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanjung Puri Sintang. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok

3. HASIL DAN DISKUSI

a. Man (petugas)

Menurut pengamatan dan wawancara di Puskesmas Tanjung Puri tentang ada tidaknya pelatihan yang pernah diikuti dapat disimpulkan bahwa sudah pernah dilakukan pelatihan khusus pengoperasian dan pelaksanaan SIMPUS yang diikuti oleh petugas operator SIMPUS yang belum pernah terpapar pelatihan agar petugas bisa menggunakan SIMPUS, namun belum semua petugas memahami penggunaan SIMPUS, dan SIMPUS juga dijalankan oleh tenaga kesehatan dari lulusan bidan bukan dari lulusan rekam medis. Jika SDM memadai maka entry data dapat dilakukan secara realtime, namun jika SDM tidak mencukupi maka data yang di entry tidak dapat secara realtime dan belum ada SDM yang berkompeten dalam bidang IT dan perlu ada nya pelatihan berkala terkait SIMPUS agar implementasi penggunaan SIMPUS menjadi lebih mudah.

Dalam penelitian [5] Nida Handayani Izzaru sholekha (2018) “penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam meningkatkan pelayanan di puskesmas sawangan depok” Persamaanya terletak pada penerapan sistem informasi manajemen yang belum sepenuhnya efektif, terutama dilihat dari aspek man (sumber daya manusia) di puskesmas tanjung puri yang bukan dari lulusan rekam medis melainkan dari lulusan bidan. Perbedaanya pada jenis penelitian dan tahun penerapan sistem informasi tersebut serta waktu tempat penelitian. Penerapan simpus di puskesmas sawangan di mulai pada tahun 2013 dengan model sistem lokal sistem yang tidak terintegrasi, oleh dinas kesehatan, hanya terhubung antar bagian di Puskesmas Sawangan.

Dari kondisi tersebut, unsur man pada penggunaan SIMPUS di puskesmas pada setiap wilayah dan tempat tidak selalu sama penerapannya, tidak selalu sama berapa sumber daya yang bertugas mengoperasikan SIMPUS, kekurangan sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi data yang akan dihasilkan. Pelatihan untuk petugas yang akan mengoperasikan SIMPUS juga harus dilakukan secara berkala mengingat adanya pergantian petugas, manusia sebagai penggerak yang memiliki peranan, pikiran harapan serta gagasan. Dalam manajemen, sumber daya manusia merupakan faktor yang paling menentukan.

b. Money (dana/uang)

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan dalam unsur dana dengan penerapan SIMPUS, tapi dinas kesehatan sudah mengeluarkan anggaran untuk penerapan aplikasi SIMPUS di puskesmas Tanjung Puri, dimungkinkan telah terpenuhinya sarana dan prasarana secara umum sebagai investasi awal dalam penerapan SIMPUS serta biaya pemeliharannya yang relatif tidak selalu mengeluarkan biaya. Hal lain yang menjadi asumsi bahwa dana tidak memiliki hubungan yang signifikan adalah perangkat elektronik tidak selalu rusak saat digunakan, kualitas komputer meski kurang handal namun masih layak digunakan dalam penerapan SIMPUS dan energi listrik tidak selalu menjadi masalah di setiap harinya. Menurut [6] (Firmansyah & Mahardhika, 2018) Money (dana/biaya) Biaya merupakan sumber yang sangat penting bagi pelaksanaan manajemen. Hal ini dikarenakan untuk melakukan aktivitas membutuhkan dana, seperti upah atau gaji manusia yang melakukan perencanaan dan mengadakan pengawasan. Dana atau biaya sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Berdasarkan [7] Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia [8] Nomor 32 Tahun 1996 tentang tenaga kesehatan pada Bab II jenis tenaga kesehatan pasal 2, bahwa perekam medis merupakan tenaga kesehatan yang termasuk dalam jenis tenaga keteknisian medis.

Dari kondisi tersebut, anggaran di setiap puskesmas tergantung kebijakan dari dinas maupun pemerintah serta pendanaannya dikeluarkan untuk apa saja itu sudah kebijakan dari masing-masing puskesmas. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan dalam unsur dana dengan penerapan SIMPUS, dimungkinkan telah terpenuhinya sarana dan prasarana secara umum sebagai investasi awal dalam penerapan SIMPUS serta biaya pemeliharannya yang relatif tidak selalu mengeluarkan biaya. Hal lain yang menjadi asumsi bahwa dana tidak memiliki hubungan yang signifikan adalah perangkat elektronik tidak selalu rusak

saat digunakan, kualitas komputer meski kurang handal namun masih layak digunakan dalam penerapan SIMPUS dan energi listrik tidak selalu menjadi masalah di setiap harinya.

c. *Material (bahan)*

Dilihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa kesesuaian format data sudah dapat memenuhi kebutuhan operator pengolah data, namun belum terdapat modul atau buku petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang pengolahan data guna mempermudah penggunaan SIMPUS. Kelengkapan format data dalam kategori baik dan data yang tersimpan dalam basis data dapat dipilah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Meski demikian, unsur material masih memiliki sisi yang perlu ditingkatkan. Kemampuan data untuk berintegrasi antar ruang pelayanan masih perlu ditingkatkan dalam proses penerapan SIMPUS.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di puskesmas tanjung puri yang diteliti tidak memiliki SOP khusus mengenai pengisian data ke SIMPUS, tetapi adanya pelatihan petugas yang disediakan dari dinas kesehatan. Namun pelatihan tersebut tidak diikuti oleh petugas dikarenakan pelatihan tersebut tidak setiap tahun dilaksanakan sementara petugas yang menjalankan simpus di puskesmas tanjung puri berganti-ganti. Selama ini petugas hanya mengandalkan informasi dari petugas yang mengikuti pelatihan. Keselarasan, prosedurnya harus selaras menggunakan standar yg lain. Keterukuran, prosedurnya bermutu serta dapat diukur. Dimanis, prosedurnya wajib cepat diubahsuaikan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan yg berkembang. Berorientasi di pengguna, mekanisme nya wajib mempertimbangkan kebutuhan pengguna supaya bisa memberikan kepuasan pengguna. Kepatuhan aturan, prosedurnya harus sesuai menggunakan ketentuan peraturan yang berlaku. Kepastian hukum, artinya produk aturan yg ditaati, dilaksanakan buat melindungi pelaksana asal tuntutan hukum.

d. *Method (SPO)*

Standar Operasional Prosedur merupakan alur atau cara kerja yang sudah terstandarisasi, SOP memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk, yang mana hal ini mencakup dari operasi yang memiliki suatu prosedur tertulis yang pasti. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) sudah memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur tentang penerapan dan pelaksanaan SIMPUS secara umum sedangkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penerapan mengenai Standar Operasional Prosedur SIMPUS belum ada SPO di setiap poli untuk entri data, sehingga langkah-langkah pengoperasian SIMPUS untuk entri data masih jadi satu dengan SPO SIMPUS. Menurut (Firmansyah & Mahardhika, 2018) Material (bahan, sarana, dan prasarana) Material berarti bahan-bahan atau data dan informasi yang diperlukan bagi pencapaian tujuan dan bagi pelaksanaan fungsi manajemen serta dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan. Material tersebut dapat berupa obat, alat kesehatan, alat administrasi perkantoran, sarana sistem pencacatan dan pelaporan sarana kesehatan, sarana promosi kesehatan, sarana transportasi dan komunikasi.

Dalam penelitian [9] Muhammad Rifqi Aufa Daffa, 2021 Evaluasi Penerapan Aplikasi SIMPUS dengan Metode HOT-Fit pada Bagian Pendaftaran Pasien di Puskesmas Cikakak Kabupaten Brebes Muhammad Rifqi Aufa Daffa, 2021 Penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif Penerapan SIMPUS hanya berjalan pada bagian pendaftaran pasien saja, bagian pelayanan lain masih menerapkan metode manual dalam pencatatannya. Menggunakan metode penelitian HOT-FIT, yaitu menilai kesesuaian antara komponen manusia, organisasi, dan teknologi dalam suatu sistem informasi. Perbedaan subjek dan lokasi penelitian.

e. *Machines (komputer)*

Sarana yang tersedia di puskesmas untuk menunjang pelaksanaan penggunaan SIMPUS sudah memadai. Hal ini dikarenakan sarana seperti komputer, printer, koneksi internet sudah tersedia. Untuk kondisi khusus seperti listrik mati dan pemadaman listrik yang bergilir, puskesmas sudah memiliki genset untuk pengadaan suplai listrik ketika ada pemadaman listrik. Kondisi listrik mati mengakibatkan pelayanan menjadi terhambat karena pencatatan dilakukan secara manual terlebih dahulu dan akhirnya menumpuk di akhir pelayanan untuk nantinya di entry ke SIMPUS. Menurut (Firmansyah & Mahardhika, 2018) Machines (mesin atau peralatan/teknologi) Mesin atau peralatan/teknologi digunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran berupa prosedur kerja baik pelayanan kesehatan di dalam gedung maupun di luar gedung.

Dalam penelitian [10] Anggita Pramesti Putri Cahyani^{1*}, Fahmi Hakam², Fiqi Nurbaya³, unsur machine pada komputer dan aplikasi merupakan alat untuk menghasilkan output. Jika output sesuai dengan kebutuhan maka akan meningkatkan esensi penerapan SIMPUS dalam manajemen informasi. Untuk

sistem perlindungan data dari ancaman virus diperlukan intervensi yang lebih mengingat hal ini akan mempengaruhi kinerja komputer tersebut.

4. KESIMPULAN

SIMPUS sebagai sistem pengelolaan data berbasis teknologi yang digunakan dalam pengolahan, akses dan transfer data antar bagian dan model integrasi yang memudahkan sistem pelaporan menjadi sebuah alat yang membantu Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga tercipta pelayanan yang lebih cepat, dan akurat. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu program aplikasi atau software komputer yang dibuat dengan tujuan membantu manajemen puskesmas dalam menyediakan pelayanan secara cepat dan mudah kepada pasien.

Dari hasil penelitian ini Aspek *man*: Faktor Sumber Daya Manusia, petugas pemegang data simpus mengalami kendala saat merekap dan mengentry data ke dalam aplikasi simpus dikarenakan petugas yang menggunakan aplikasi simpus pada pelayanan pendaftaran serta poli tidak mengirimkan data tidak tepat waktu dan belum ada pelatihan khusus yang diikuti oleh petugas pemegang simpus yang baru. Aspek *money*: Faktor Anggaran, Dinas Kesehatan telah memberikan anggaran untuk proses pelaksanaan dan implementasi SIMPUS. Aspek *method*: Standar Operasional Prosedur SIMPUS sudah ada namun belum ada SOP disetiap poli untuk *entry* data, sehingga langkah-langkah pengoperasian SIMPUS untuk entri data masih jadi satu dengan SOP SIMPUS. Aspek *material*: belum terdapat buku khusus atau modul yang menjadi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang pengolahan data SIMPUS. Aspek *machines*: Komputer yang ada di puskesmas sudah mencukupi kebutuhan petugas untuk mengoperasikan SIMPUS namun koneksi wifi yang digunakan terkadang loading lama, sehingga memperlambat pelayanan. Maka dari itu kecepatan wifi perlu disesuaikan dengan penggunaan.

PENGAKUAN/ UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak yang mendukung atau terlibat dalam penelitian ini. Kepada kepala Puskesmas Tanjung Puri Sintang yang telah mengizinkan berjalannya penelitian di wilayah kerja puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan.
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas.
- [3] Satrianegara, M. Fais. (2014). Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Elektronik
- [5] Handayani, Nida & Izzatusholekha. 2018. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Sawangan, Depok.
- [6] Anang Firmansyah, dan Budi W. 2018 Mahardika, Pengantar Manajemen, Yogyakarta: DEEPUBLISH
- [7] Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- [8] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1996 tenaga kesehatan
- [9] Rifqi Aufa Daffa. (2021). evaluasi penerapan aplikasi simpus dengan metode HOT-fit pada bagian pendaftaran pasien di puskesmas cikakak kabupaten brebes. Semarang DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semarang
- [10] Cahyani, Anggita Pramesti Putri, Hakam, Fahmi., & Nurbaya, Fiqi. (2020) Evaluasi Penerapan Sistem

Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak.

- [11] Budiyati, E. (2023). Pengaruh Konsep Diri Sebagai Prediktor Kesehatan Mental Mahasiswa. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 233~238. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2158>
- [12] Sulistyawati, U. S., & Sufriadi, D. (2020). Perceived organization support towards employee engagement and the impact of employee job satisfaction. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 513-518.
- [13] Kusumarini, A. T., Abdul Rohim Tualeka, & Tri Martiana. (2023). Mengukur Risiko Kesehatan dengan Pendekatan dan Penilaian Risiko untuk Mengidentifikasi serta Mengelola Potensi Bahaya Kesehatan. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 239–245. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2166>